

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif dan bermutu sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para guru di sekolah (Rosaria et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi faktor strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan kompetensi diri secara berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, kinerja guru atau pencapaian kerja mereka adalah hasil dari pelaksanaan tugas yang di dasarkan pada keterampilan, pengalaman, dedikasi, serta pengelolaan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah (Munawir et al., 2022). Kinerja guru yang optimal akan tercermin dari kemampuan mengelola kelas secara efektif, menyampaikan materi dengan jelas, membangun interaksi yang positif dengan

peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, kinerja guru yang rendah dapat berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta tidak tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Ashlan, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, fasilitas pendidikan, serta kebijakan institusi. Namun demikian, faktor internal yang melekat pada diri guru justru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas kinerja guru. Faktor internal tersebut mencakup aspek psikologis, sikap, nilai, serta kemampuan individu dalam mengelola diri dan pekerjaannya (Humaniora et al., 2024).

Menurut pandangan masyarakat, kinerja guru yang baik sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pendidikan siswa. Oleh karena itu maka, indikator keberhasilan sekolah salah satunya adalah perolehan penilaian kinerja yang baik dan meningkat setiap. Seiring dengan itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru menjadi hal yang sangat penting guna mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih baik kedepannya.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, menanamkan nilai-nilai moral, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan nilai keimanan dan etika (Munawir et al., 2022). Guru yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung bekerja

dengan penuh keikhlasan, memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, serta menjunjung nilai kejujuran dan integritas dalam menjalankan profesinya. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk karakter guru yang berorientasi pada pengabdian dan keteladanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerjanya secara menyeluruh.

Namun yaitu kecerdasan spiritual juga sangat penting dalam konteks perkembangan kepribadian. Ia membentuk karakter moral, menumbuhkan kebijaksanaan, serta memberikan ketenangan batin yang tidak bergantung pada hal-hal eksternal. Dalam dunia yang penuh tantangan dan perubahan cepat, kecerdasan spiritual membantu individu tetap stabil, tenang, dan mampu membuat keputusan yang selaras dengan nilai-nilai yang diyakini (Herlena & Seftiani, 2018).

Selain kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional juga merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menunjang kinerja guru. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, serta membangun hubungan interpersonal yang positif (Tolie et al., 2023). Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengendalikan stres kerja, bersikap sabar dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, rekan kerja, dan pihak sekolah. Haag et al., (2025) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali pemicu emosi, memahami dinamika perubahan emosi dari waktu ke waktu, serta mengarahkan respons emosi secara strategis sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang sarat dengan tuntutan emosional,

sehingga kecerdasan emosional berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

Di samping kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, disiplin kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Disiplin kerja mencerminkan tingkat kepatuhan guru terhadap peraturan, norma, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik akan menunjukkan ketepatan waktu, konsistensi dalam melaksanakan tugas, serta komitmen yang tinggi terhadap kewajiban profesionalnya. Disiplin kerja yang kuat memungkinkan guru untuk mengelola waktu secara efektif, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dan menjalankan proses belajar mengajar secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap kinerjanya.

Meskipun berbagai faktor tersebut telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada pengaruh faktor eksternal atau menguji variabel internal secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja guru masih relatif terbatas. Padahal, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan berpotensi memberikan pengaruh yang komprehensif terhadap kinerja guru sebagai tenaga pendidik profesional.

Fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Peureulak menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa guru yang melaksanakan tugas mengajar sebatas memenuhi kewajiban formal, tanpa disertai evaluasi diri dan dedikasi yang maksimal. Selain itu, terdapat

tantangan dalam pengelolaan emosi, hubungan interpersonal, serta kedisiplinan kerja, yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa apabila tidak ditangani secara tepat.

Dalam konteks pendidikan modern, kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari pemahaman dan penerapan pedagogi sebagai landasan utama proses pembelajaran. Pedagogi merupakan ilmu dan seni dalam mendidik yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan. Pendekatan yang pedagogis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat memahami, mengembangkan potensi, serta membentuk sikap dan keterampilan secara menyeluruh. Dengan demikian, sesuatu yang bersifat pedagogis berarti memiliki nilai edukatif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Pedagogi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik secara holistik (Suyanto & Asep, 2019).

Sedangkan Pedagogis adalah sifat atau pendekatan yang berkaitan dengan cara mendidik dan mengajar yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan tindakan, metode, atau sikap seorang pendidik yang mampu membimbing peserta didik secara efektif, dengan memperhatikan kebutuhan, karakter, dan tahap perkembangan mereka (Ahmad & Iqbal 2023). Dan Pedagogik adalah ilmu atau kajian tentang pendidikan dan pengajaran. Istilah ini lebih bersifat teoritis, karena membahas konsep, prinsip, dan

sistem dalam mendidik, seperti metode mengajar, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran.

Pedagogi ilmu pendidikan menekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan profesional dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Guru dituntut memahami karakteristik peserta didik, gaya belajar, serta kebutuhan psikologis dan sosial mereka. Dengan pemahaman pedagogi yang baik, guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan mendorong perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik secara seimbang (Mulyasa, 2021).

Selain pedagogi dalam aspek keilmuan, terdapat pula konsep pedagogi sikap atau pendekatan dalam mendidik yang menekankan pada nilai, etika, dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Pedagogi sikap memandang guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai figur teladan (role model) yang perilaku, tutur kata, dan cara bersikapnya menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Dalam pendekatan ini, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh integritas moral, empati, kesabaran, dan ketulusan guru dalam mendidik (Tilaar, 2017).

Pedagogi sikap juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan sikap empatik, adil, dan menghargai perbedaan akan menciptakan iklim pembelajaran yang aman dan kondusif. Lingkungan belajar yang demikian memungkinkan peserta didik berkembang tidak hanya secara

akademik, tetapi juga secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pedagogi sikap menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ki Hadjar Dewantara, 2013).

Dalam praktiknya, penerapan pedagogi yang efektif menuntut guru memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan spiritual membantu guru memaknai profesinya sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral, sementara kecerdasan emosional memungkinkan guru mengelola emosi, membangun komunikasi yang sehat, serta bersikap bijak dalam menghadapi dinamika kelas. Kedua kecerdasan tersebut menjadi fondasi penting dalam penerapan pedagogi sikap yang humanis dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, pedagogi ilmu pendidikan dan pedagogi sikap tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki pemahaman pedagogi yang kuat, disertai kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja yang baik, akan mampu menjalankan tugas profesionalnya secara optimal dan berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi dasar penting dalam mengkaji faktor-faktor internal guru yang memengaruhi kinerja, khususnya pada konteks SMA Negeri 1 Peureulak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, khususnya kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja

guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Atas dasar itulah, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Peureulak.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada sekolah SMA Negeri 1 Peureulak?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kinerja Guru pada sekolah SMA Negeri 1 Peureulak?
3. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada sekolah SMA Negeri 1 Peureulak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keceradasan Spiritual terhadap kinerja Guru pada Sekolah SMA Negeri 1 Peureulak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru pada Sekolah SMA Negeri 1 Peureulak.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah SMA Negeri 1 Peureulak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi SMA Negeri 1 Peureulak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas guru, khususnya melalui pengembangan aspek spiritual, emosional, dan kedisiplinan. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi refleksi penting mengenai pentingnya keseimbangan antara penguasaan kompetensi teknis dan kemampuan mengelola diri secara emosional serta spiritual dalam menjalankan tugasnya

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang telah ada mengenai peran kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja dalam meningkatkan performa tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar rujukan untuk penelitian lanjutan dengan fokus pada variabel atau konteks yang serupa.